**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam perkonomian laporan keuangan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, Perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan segala transaksi di perusahaan. Dengan mengalisis laporan keuangan pihak manajemen dapat menentukan langkah yang tepat agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Dalam laporan keuangan tahunan perusahaan mencantumkan laporan arus kas untuk menyediakan informasi mengenai kas.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Hasil dari perubahan laporan tersebut menggambarkan perubahan aktiva dan pasiva pada saat tertentu yang menggambarkan ikhtisar arus masuk dan arus keluar kas yang disebut sebagai laporan arus kas. Penggunaan laporan arus kas dalam kaitannya dengan laporan keuangan adalah dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan.

Laporan arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Laporan ini merupakan revisi darimana uang kas diperoleh dan bagaimana mereka membelanjakannya. Tujuan dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan adalah untuk membantu investor dan kreditur dalam membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan laba-rugi dapat saja memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang tinggi, namun laporan arus kas bisa memperlihatkan bahwa sebenarnya perusahaan kekurangan uang kas. Hal ini menyebabkan investor dan kreditor yang cermat tidak pernah lupa untuk memberikan perhatian utama pada laporan arus kas.

Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan arus kas. Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklarifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode yang memberikan informasi para pengguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas hanya bisa diperoleh dari laporan arus kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca dan laporan laba rugi, melainkan saling melengkapi sebagai sarana pengambilan keputusan yang lebih baik, karena semakin banyak keputusan yang relevan maka semakin baik pula keputusan yang diambil.

Berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan, tujuan di selenggarakannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi berhubungan dengan likuiditas karena didasarkan pada asumsi bahwa arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Hubungan arus kas dari aktivitas investasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas investasi dapat mempengaruhi perolehan dan pelepasan aktiva tetap. Sedangkan hubungan antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan mempengaruhi jumlah modal dan hutang jangka panjang perusahaan.

PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronike, emas, perak, bauksit dan batubara. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merjer beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Efesiensi di segala bidang telah dilakukan oleh PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk untuk meningkatkan kinerja perusahaanya. Saat ini perusahaan sedang mempersiapkan strategi produksi perdananya guna dipasarkan di luar negeri yang hingga saat ini telah menandatangi kontrak beberapa pembelian produksi emas dan nikel.

Berikut merupakan gambaran data keuangan perusahaan periode 2009-2013 yang digunakan dalam menganalisis laporan arus kas :

Tabel 1. Jumlah Arus Kas PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2009-2013

(Dalam ribuan)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Arus kas dari aktivitas Operasi(Rp) | Total Arus kas dari aktivitas Investasi(Rp) | Total Arus kas dari aktivitas Pendanaan (Rp) | Arus Kas Bersih(Rp) |
| 2009 | 995.409.694 | (456.199.021) | (800.459.116) | (261.248.443) |
| 2010 | 2.004.573.531 | (430.014.991) | 42.875.112 | 1.617.433.652 |
| 2011 | 1.567.957.001 | (1.609.433.549) | 1.535.129.650 | 1.493.653.102 |
| 2012 | 890.602.351 | (3.495.941.139) | 694.416.788 | (1.910.922.000) |
| 2013 | 157.236.346 | (2.647.226.091) | 887.255.635 | (1.602.734.110) |

Sumber : Laporan Arus Kas PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 2015

Dilihat dari table 1, data perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Selama Periode 2009 sampai 2013. Arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2010 dimana arus masuk operasi lebih besar dibandingkan arus kas keluar operasi sedangkan tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami penurunan drastis jumlah arus kas dari aktivitas operasi., penurunan ini disebabkan karena pengeluaran di tahun 2011 sampai tahun 2013 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2010.

Arus kas perusahaan berdasarkan aktivitas investasi dari tahun 2009 sampai tahun 2011 mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan pelunasan atas pembelian aktiva tetap yang berarti perusahaan tersebut tidak likuid atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Arus kas dari aktivitas pendanan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 terus mengalami fluktuasi sama halnya dengan arus kas dari aktivitas investasi. Pada tahun 2009 menunjukkan saldo negatif hal ini disebabkan perusahaan lebih mengutamakan melakukan pelunasan atas hutang ke bank atau ke relasi sehingga terjadi pengeluaran kas pendanaan, akan tetapi di tahun 2010 sampai 2011 mengalami peningkatan, kecuali tahun 2012 mengalami penurunan jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang bersaldo positif hal ini disebabkan dimana pihak perusahaan selain melakukan pelunasan hutang, disisi lain perusahaan melakukan penerimaan atau mengambilan pinjaman dari bank atau pihak lain yang lebih besar disbanding pelunasan hutang yang dilakukan. Hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Secara sederhana likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kas atau yang muda dicairkan ke kas dalam jangka pendek, untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Oleh karena itu, laporan arus kas perlu di analisis untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan kas sehingga kepercayaan kreditur, investor, dan mitra usaha lainnya dapat tetap dipertahankan oleh perusahaan.

Mengingat pentingnya analisis laporan arus kas untuk meningkatkan likuiditas perusahaan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti, membahas dan menuangkan hasilnya dalam bentuk laporan yang berjudul **“Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.**

1. **Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi kas perusahaan setelah dilakukan analisis laporan arus kas pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana hasil dari analisis arus kas dalam menentukan tingkat likuiditas pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk di Bursa Efek Indonesia?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dan analisis yang dilakukan penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi kas setelah dilakukan analisis laporan arus kas pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui hasil dari analisis arus kas dalam menentukan tingkat likuiditas pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk di Bursa Efek Indonesia.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini medapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai bahan kajian serta bahan perbandingan untuk membantu penelitian yang serupa diwaktu yang akan datang.
3. Sebagai bahan bacaan yang dapat memeberikan penjelasan bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang bagaimana arus kas dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan.
4. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan yang ditentukan oleh pemilik dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan yang dilihat dari laporan arus kas..